

## BAB IV

### IDENTIFIKASI HADIS SHALAWAT 1000 KALI PADA HARI JUM'AT DENGAN HADIS LAIN

#### A. Hadis-Hadis Mengenai Hari Jum'at

Jum'at merupakan hari raya umat Islam<sup>1</sup> dan hari yang dianjurkan untuk memperbanyak membaca shalawat kepada Nabi Muhammad Saw untuk mendapatkan syafa'at<sup>2</sup> dan merupakan hari yang paling mulia dibanding hari-hari lainnya. Jika hari di ibaratkan sebagai tangga, maka hari Jum'at berada dalam tangga yang tertinggi di hari Jum'at dan penghulu dibanding hari-hari lainnya. Hari Jum'at lebih dikenal sebagai sayyidul ayyam atau tuannya hari-hari lainnya.

Sebetulnya, banyak dari kalangan umat Islam yang sudah mengetahui bahwa hari Jum'at adalah hari yang mulia hari raya umat Islam dalam kategori pekanan namun masih sedikit yang mengetahui mengapa hari tersebut menjadi suci dan mulia serta apa keuntungannya bagi kita.

Menurut dalam hadis hari Jum'at adalah hari terbaik sepanjang matahari masih terbit dari ufuk timur artinya selama dunia masih belum kiamat maka hari Jum'at adalah hari terbaik matahari terbit dari timur adalah pertanda bahwa kehidupan dunia masih berlanjut. Jika pagi-pagi kita bangun dan mendapati matahari terbit dari arah barat itu berarti hari terakhir dan kita berlindung dari hari yang lain demikian.

---

<sup>1</sup>Moh Sanusi, *Fadhilah Hari Jum'at*, Yogyakarta, Diva Press, 2013, h.16-17.

<sup>2</sup>Dalam bahasa Arab kata Syafa'ah berarti perantara, atau permohonan ampun kepada Allah Swt untuk seseorang. Untuk lebih jelasnya lihat Muhammad Hisyam Kabbani, *Syafa'at, Tawassul dan Tabbaruk*, Jakarta, PT Serambi Ilmu Semesta, 1998, h. 20-45.

Menurut hadis hari Jum'at mempunyai sejarah yang istimewa<sup>3</sup> karena Allah memasukkan Nabi Adam As ke surga. Nabi Adam As adalah manusia pertama sekaligus bapak dari seluruh umat manusia, di dunia dimasukkannya Adam As ke surga dan diturunkannya ke bumi pada hari Jum'at bukanlah kebetulan tetapi sesuatu yang memang dari rencanakan oleh Allah. Dia ingin memuliakan Adam As dan hari Jum'at dengan ditandai dua peristiwa tersebut begitupun ketika Allah Swt kelak akan mendatangkan kiamat juga pada hari Jum'at.

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَيْرُ يَوْمٍ طَلَعَتْ فِيهِ الشَّمْسُ يَوْمَ الْجُمُعَةِ فِيهِ خُلِقَ آدَمُ وَفِيهِ أَهْبَطَ وَفِيهِ تَيْبَ عَلَيْهِ وَفِيهِ قُبِضَ وَفِيهِ تَقُومُ السَّاعَةُ مَا عَلَى الْأَرْضِ مِنْ دَابَّةٍ إِلَّا وَهِيَ تُصْبِحُ يَوْمَ الْجُمُعَةِ مُصِيخَةً حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ شَفَقًا مِنْ السَّاعَةِ إِلَّا ابْنَ آدَمَ وَفِيهِ سَاعَةٌ لَا يُصَادِفُهَا مُؤْمِنٌ وَهُوَ فِي الصَّلَاةِ يَسْأَلُ اللَّهُ فِيهَا شَيْئًا إِلَّا أَعْطَاهُ إِيَّاهُ فَقَالَ كَعْبُ ذَلِكَ يَوْمٌ فِي كُلِّ سَنَةٍ فَقُلْتُ بَلْ هِيَ فِي كُلِّ جُمُعَةٍ فَقَرَأَ كَعْبُ التَّوْرَةَ ثُمَّ قَالَ صَدَقَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هُوَ فِي كُلِّ جُمُعَةٍ

فَخَرَجْتُ فَلَقِيْتُ بَصْرَةَ بْنَ أَبِي بَصْرَةَ الْغِفَارِيَّ فَقَالَ مِنْ أَيْنَ جِئْتِ قُلْتُ مِنَ الطُّورِ قَالَ لَوْ لَفَيْتُكَ مِنْ قَبْلِ أَنْ تَأْتِيَهُ لَمْ تَأْتِيَهُ قُلْتُ لَهُ وَلِمَ قَالَ إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ لَا تَعْمَلُ الْمَطِيَّ إِلَّا إِلَى ثَلَاثَةِ مَسَاجِدَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ وَمَسْجِدِي وَمَسْجِدِ بَيْتِ الْمَقْدِسِ فَلَقِيْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ سَلَامٍ فَقُلْتُ لَوْ رَأَيْتَنِي خَرَجْتُ إِلَى الطُّورِ فَلَقِيْتُ كَعْبًا فَمَكَّنْتُ أَنَا وَهُوَ يَوْمًا أَحَدَيْتُهُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَيُحَدِّثُنِي عَنِ التَّوْرَةِ فَقُلْتُ لَهُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَيْرُ يَوْمٍ طَلَعَتْ فِيهِ الشَّمْسُ يَوْمَ الْجُمُعَةِ فِيهِ خُلِقَ آدَمُ وَفِيهِ أَهْبَطَ وَفِيهِ تَيْبَ عَلَيْهِ وَفِيهِ قُبِضَ وَفِيهِ تَقُومُ السَّاعَةُ مَا عَلَى الْأَرْضِ مِنْ دَابَّةٍ إِلَّا وَهِيَ تُصْبِحُ يَوْمَ الْجُمُعَةِ مُصِيخَةً حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ شَفَقًا مِنْ السَّاعَةِ إِلَّا ابْنَ آدَمَ وَفِيهِ سَاعَةٌ لَا يُصَادِفُهَا عَبْدٌ مُؤْمِنٌ وَهُوَ فِي الصَّلَاةِ يَسْأَلُ اللَّهُ شَيْئًا إِلَّا أَعْطَاهُ إِيَّاهُ قَالَ كَعْبُ ذَلِكَ يَوْمٌ فِي كُلِّ سَنَةٍ فَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ سَلَامٍ كَذَبَ كَعْبٌ قُلْتُ ثُمَّ قَرَأَ كَعْبُ فَقَالَ صَدَقَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هُوَ فِي كُلِّ جُمُعَةٍ فَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ صَدَقَ كَعْبٌ إِنِّي لَا أَعْلَمُ تِلْكَ السَّاعَةَ فَقُلْتُ يَا أَخِي حَدِّثْنِي بِهَا قَالَ هِيَ آخِرُ سَاعَةٍ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ قَبْلَ أَنْ

<sup>3</sup>Untuk melihat keistimewaan hari Jum'at Komarudin Ibnu Mikam, *Rahasia dan Keutamaan Hari Jum'at*, Jakarta, Qultum Media, 2007, h. 24-25.

تَغِيْبَ الشَّمْسِ فَقُلْتُ أَلَيْسَ قَدْ سَمِعْتَ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ لَا يُصَادِفُهَا مُؤْمِنٌ وَهُوَ فِي الصَّلَاةِ وَلَيْسَتْ تِلْكَ السَّاعَةُ صَلَاةٌ قَالَ أَلَيْسَ قَدْ سَمِعْتَ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ مَنْ صَلَّى وَجَلَسَ يَنْتَظِرُ الصَّلَاةَ لَمْ يَزَلْ فِي صَلَاتِهِ حَتَّى تَأْتِيَهُ الصَّلَاةُ الَّتِي تُلَاقِيهَا قُلْتُ بَلَى قَالَ فَهُوَ كَذَلِكَ<sup>4</sup>

*Sunan Nasa'i 1413: Telah mengabarkan kepada kami Qutaibah dia berkata: telah menceritakan kepada kami Bakr bin Mudhar dari Ibnul Had dari Muhammad bin Ibrahim dari Abu Salamah bin 'Abdurrahman dari Abu Hurairah dia berkata: "Aku pernah datang ke (bukit) Thur dan aku mendapati Ka'ab di sana. Lalu aku dan dia menginap di sana selama satu hari. Aku menceritakan hadits dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam kepadanya, sementara dia menceritakan Taurat kepadaku. Aku berkata kepadanya 'Rasulullah Shalallahu 'Alaihi Wa Sallam pernah bersabda: "Sebaik-baik hari selama matahari terbit adalah hari Jum'at. Pada hari itu nabi Adam diciptakan, pada hari itu beliau diturunkan, pada hari itu beliau diterima taubatnya, pada hari itu pula beliau wafat, dan pada hari itu pula kiamat akan terjadi. Semua hewan di muka bumi berada di pagi hari Jum'at dalam keadaan mengoptimalkan pendengarannya hingga terbitnya matahari karena takut akan datangnya hari kiamat kecuali manusia. Pada hari Jum'at ada suatu waktu yang tidaklah seorang mukmin pun yang berdoa ketika shalatnya meminta sesuatu kepada Allah bertepatan waktu itu, kecuali Allah akan mengabulkannya". ' Ka'ab lalu berkata: 'Waktu itu hanya ada dalam satu hari di setiap tahun'. Lalu kukatakan, 'Bahkan waktu itu ada pada setiap hari Jum'at'. Lantas Ka'ab membaca Taurat. Kemudian berkata: 'Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam benar, hari itu ada pada setiap hari Jum'at'. Lalu aku keluar dan berjumpa dengan Bashrah bin Abu Bashrah Al Ghifari, dan dia berkata: 'Kamu datang dari mana?' Aku menjawab, 'Dari Thur'. Ia berkata: 'Kalau saja aku berjumpa denganmu sebelum kamu datang ke Thur, maka kamu tidak akan mendatangnya'. Aku bertanya kepadanya: 'Mengapa bisa begitu?' Ia menjelaskan: 'Aku pernah mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Tidak dipersiapkan kendaraan (perjalanan) kecuali ketiga masjid, yaitu Masjidil Haram, masjidku ini, dan masjid Baitul Maqdis". Aku juga berjumpa dengan Abdullah bin Salam, kukatakan bahwa aku keluar dari Thur dan berjumpa dengan Ka'ab, lalu aku dan dia menginap di sana selama satu hari, dan aku menceritakan hadits dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam kepadanya, sedangkan dia menceritakan Taurat kepadaku, kemudian aku berkata kepadanya bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam pernah bersabda: 'Sebaik-baik hari matahari terbit adalah hari Jum'at. Pada hari itu nabi Adam diciptakan, pada hari itu beliau diturunkan, pada hari itu beliau diterima*

---

<sup>4</sup>Sunan An- Nasa'i Kitab Jum'at Bab Waktu-waktu yang dimungkinkan Do'a, hadis no. 1413. Ahmad bin Syu'aib bin Ali An-Nasa'i, *Sunan An-Nasa'i*,... , h.853.

taubatnya, pada hari itu beliau wafat, dan pada hari itu pula kiamat terjadi. Semua hewan di muka bumi berada di pagi hari Jum'at dalam keadaan mengoptimalkan pendengarannya hingga terbitnya matahari kecuali manusia. Di hari Jum'at ada suatu waktu, yang ketika itu tidaklah seorang mukmin pun yang berdoa di dalam shalatnya dan meminta sesuatu kepada Allah bertepatan dengan waktu itu kecuali Allah akan mengabulkannya". 'Ka'ab lalu berkata: 'Waktu ada pada satu hari di setiap tahun'. Abdullah bin Salam kemudian mengatakan bahwa Ka'ab telah berdusta, maka kukatakan bahwa Ka'ab membaca Taurat kemudian berkata: 'Rasulullah benar, hari itu ada pada setiap Jum'at'. kemudian Abdullah bin Salam berkata: 'Ka'ab benar, dan aku sangat mengetahui tentang waktu itu! Aku memohon kepadanya, 'Wahai saudaraku, beritakanlah hal itu kepadaku?' Ia menjawab, 'Waktu itu adalah waktu terakhir pada hari Jum'at, sebelum matahari terbenam'. Kemudian aku menyanggahnya dengan bertanya, Bukankah kamu mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Tidaklah seorang mukmin berdoa bertepatan dengan waktu tersebut dalam shalatnya?" Bukankah waktu itu adalah saat masih shalat?' dia menjawab dengan bertanya juga, 'Bukankah kamu juga mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Barangsiapa shalat lalu duduk untuk menunggu shalat, maka ia senantiasa dihitung dalam keadaan shalat hingga datang waktu shalat berikutnya?" 'Aku menjawab 'Ya'. Ia berkata: 'Maka hal tersebut juga seperti itu.'

Matahari akan terbit dari arah barat dan berakhir lari dari mana sejarah kehidupan dunia ini adalah Allah Swt akan membuktikan kekuasaan yang sebenarnya sehingga orang kafir akan menyaksikan dan percaya akan berita yang dibawa Nabi Muhammad Saw hari kiamat adalah hari di mana kebenaran yang hakiki dan hari yang sangat mustajab jika meminta.

Adapun hadis yang menyatakan waktu yang mustajab pada hari Jum'at:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الصَّبَّاحِ الْهَاشِمِيُّ الْبَصْرِيُّ الْعَطَّارُ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ الْمَجِيدِ الْحَنْفِيُّ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَبِي حُمَيْدٍ حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ وَرْدَانَ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ التَّمَسُّوا السَّاعَةَ الَّتِي تُرْجَى فِي يَوْمِ الْجُمُعَةِ بَعْدَ الْعَصْرِ إِلَى غَيْبُوبَةِ الشَّمْسِ قَالَ أَبُو عِيْسَى هَذَا حَدِيثٌ غَرِيبٌ مِنْ هَذَا الْوَجْهِ وَقَدْ رُوِيَ هَذَا الْحَدِيثُ عَنْ أَنَسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ غَيْرِ هَذَا الْوَجْهِ وَمُحَمَّدُ بْنُ أَبِي حُمَيْدٍ يُضَعِّفُ ضَعْفَهُ بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ قَبْلِ حِفْظِهِ وَيُقَالُ لَهُ حَمَادُ بْنُ أَبِي حُمَيْدٍ وَيُقَالُ هُوَ أَبُو إِبْرَاهِيمَ الْأَنْصَارِيُّ وَهُوَ مُنْكَرُ الْحَدِيثِ وَرَأَى بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى

اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَغَيْرِهِمْ أَنَّ السَّاعَةَ الَّتِي تُرْجَى فِيهَا بَعْدَ الْعَصْرِ إِلَى أَنْ تَغْرُبَ  
الشَّمْسُ وَبِهِ يَقُولُ أَحْمَدُ وَإِسْحَاقُ وَقَالَ أَحْمَدُ أَكْثَرُ الْأَحَادِيثِ فِي السَّاعَةِ الَّتِي  
تُرْجَى فِيهَا إِجَابَةُ الدَّعْوَةِ أَنَّهَا بَعْدَ صَلَاةِ الْعَصْرِ وَتُرْجَى بَعْدَ زَوَالِ الشَّمْسِ<sup>5</sup>

*Nabi Shallahu 'alaihi wa sallam bahwa beliau bersabda: "Carilah oleh kalian waktu-waktu yang mustajab pada hari Jum'at setelah 'Ashar sampai tenggelamnya matahari." Abu Isa berkata: dari jalur ini hadits ini gharib, hadits ini juga telah diriwayatkan dari Anas dari Nabi Shallahu 'alaihi wa sallam bukan dari jalur ini, adapun Muhammad bin Abu Rafi' telah dilemahkan, sebagian ahli ilmu telah melemahkannya dari sisi hafalannya, dia dinamakan juga Hammad bin Abu Humaid dan dinamakan juga Abu Ibrahim Al Anshari yang haditsnya mungkar, sebagian ahli ilmu dari kalangan sahabat Nabi Shallahu 'alaihi wa sallam dan yang lainnya berpendapat bahwa waktu yang mustajab pada hari Jum'at adalah setelah 'Ashar sampai matahari terbit, ini adalah pendapat Ahmad dan Ishaq, Ahmad berkata: kebanyakan hadis-hadis tentang waktu yang diharapkan do'a terkabul pada hari Jum'at adalah setelah shalat.*

Pada hadis diatas menjelaskan lebih dari cukup tentang adanya waktu istijabah dihari Jum'at. Hanya saja waktu tersebut hanya didapat oleh orang yang benar-benar menggunakan dan menghidupkan hari Jum'at untuk beribadah dan meninggalkan aktivitas dan kesibukan untuk melakukan ibadah dihari itu. Apapun dan kapan waktu yang tepat, cara terbaik bagi kita adalah mencoba untuk selalu mengisi hari Jum'at dengan ibadah dan juga berdo'a, baikpun malam ataupun siangya.<sup>6</sup> Nabi Muhammad Saw menyatakan waktu yang paling mustajab adalah setelah ashar sampai tenggelamnya matahari ini waktu yang paling dianjurkan oleh Nabi Muhammad Saw sedangkan di Pondok Pesantren Sabilul Muhtadin melakukan pelaksanaan sebelum waktu zuhur dari jam 07.00 sampai jam 11.59 disini dapat dilihat bahwa diPondok tersebut hanya mengikuti hari Jum'at hari yang banyak keutamaan sedangkan mengenai waktunya tidak berdasarkan hadis.

---

<sup>5</sup>Muhammad bin Isa at-Tirmizi, *Sunan Tirmizi*, Riyadh, Baitul Afkar ad-Dauliyyah, tth, h. 352.

<sup>6</sup>Moh Sanusi, *Fadhilah Hari Jum'at*,..., h. 44.

Jum'at merupakan hari luar biasa dan hari dimana saat berkumpulnya umat terdahulu yang diperintahkan untuk mengadakan hari berkumpul pada tiap pekan, kaum yahudi pada hari Sabtu kaum Nasrani pada hari Ahad dan Allah Swt memilih hari Jum'at untuk kaum Muslimin.<sup>7</sup> Ibnu Qoyim mengatakan: hari Jum'at adalah hari yang disunnahkan padanya meluangkan waktu untuk beribadah, ia mempunyai keutamaan dibandingkan hari lainnya dengan berbagai macam ibadah yang wajib ataupun sunnah. Allah Swt telah menjadikan setiap agama satu hari khusus untuk beribadah dengan menyampingkan urusan duniawi.

Adapun hadis yang mengatakan hari Jum'at hari yang khusus berikut hadisnya:

حَدَّثَنَا أَبُو عَامِرٍ عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ عَمْرِو قَالَ حَدَّثَنَا زُهَيْرٌ يَعْنِي ابْنَ مُحَمَّدٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عَقِيلٍ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدِ الْأَنْصَارِيِّ عَنْ أَبِي لُبَابَةَ الْبَدْرِيِّ ابْنِ عَبْدِ الْمُنْذِرِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ سَيِّدُ الْأَيَّامِ يَوْمُ الْجُمُعَةِ وَأَعْظَمُهَا عِنْدَهُ وَأَعْظَمُ عِنْدَ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ مِنْ يَوْمِ الْفِطْرِ وَيَوْمِ الْأَضْحَى وَفِيهِ خَمْسٌ خَلَالَ خَلْقِ اللَّهِ فِيهِ آدَمُ وَأَهْبَطَ اللَّهُ فِيهِ آدَمَ إِلَى الْأَرْضِ وَفِيهِ تَوَفَى اللَّهُ آدَمَ وَفِيهِ سَاعَةٌ لَا يَسْأَلُ الْعَبْدُ فِيهَا شَيْئًا إِلَّا آتَاهُ اللَّهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى إِيَّاهُ مَا لَمْ يَسْأَلْ حَرَامًا وَفِيهِ تَقْوَمُ السَّاعَةُ مَا مِنْ مَلِكٍ مُقْرَبٍ وَلَا سَمَاءٍ وَلَا أَرْضٍ وَلَا رِيحٍ وَلَا جِبَالٍ وَلَا بَحْرٍ إِلَّا هُنَّ يُشْفِقْنَ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ<sup>8</sup>

*Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Sayyidul ayyaam (hari yang paling terhormat) adalah Hari Jum'at, hari yang paling agung, hari yang paling mulia di sisi Allah Swt dari pada hari Idul Fithri dan Hari Idul Adha. Di hari itu ada lima kejadian besar: Allah menciptakan Adam, Allah menurunkan Adam ke bumi, Allah mewafatkan Adam, Di dalamnya terdapat suatu waktu yang tidaklah seorang hamba meminta suatu permohonan, kecuali Allah Tabaaroka Wa Ta'ala memenuhinya, selama ia tidak memohon yang haram dan hari itu kiamat terjadi, maka tidak ada Malaikat yang selalu*

<sup>7</sup>Terdapat didalam hadis sohih Muslim, Sohih Muslim Kitab Jum'at Bab Hidayah Umat Untuk Hari Jum'at, No.1415. Muslim bin Hajajj an-Naysaburi, *Sohih Muslim*, naskah ditahqiq oleh Abu Shuaib al-Karomi, Riyadh, Baitul Afkar ad-Dauliyah, 1 Jilid, Cet. Ke-1,1419-1998, h.840.

<sup>8</sup>Musnad Ahmad bin Hambal di Musnad Sahabat Yang Banyak Meriwayatkan Hadis Bab Hadis Syadad bin Al Had Radiyallahuanhu No.26363. Ahmad bin Hambal, *Musnad Ahmad bin Hambal*, Riyadh, Baitul Afkar ad-Dauliyah, tth, h.116.

*bertaqorrub, tidak juga Langit, Bumi, Angin, Gunung serta Lautan melainkan mereka semua merindukan Hari Jum'at."*

Hadis diatas jelas bahwa Muhammad Saw memerintahkan umat manusia untuk memuliakan hari Jum'at, begitu juga di Pondok Pesantren Sabilul Muhtadin melaksanakan ibadah shalawat pada hari Jum'at dengan berdasarkan hadis di atas, jadi mengucapkan shalawat pada hari itu merupakan suatu keutamaan yang tidak ada pada hari selebihnya.

Ibnu Qoyyim berkata, Jum'at adalah sebaik-baiknya makhluk, sedangkan hari Jum'at adalah penghulunya hari, dan shalawat kepada Nabi Muhammad Saw pada hari Jum'at adalah sebuah kekhususan untuk beliau. Adapun hikmah lainnya bahwa setiap kebaikan yang didapatkan oleh umat Nabi Muhammad Saw di dunia dan di akhirat melalui tangan Nabi Muhammad Saw maka Allah Swt mengumpulkan bagi umat Nabi Muhammad Saw dunia dan akhirat dan karomah paling besar yang mereka dapatkan adalah pada hari Jum'at, dan Jum'at juga merupakan penambahan kebaikan bila mereka masuk surga, dan hari Jum'at merupakan hari raya buat mereka di dunia. Pada hari itu Allah Swt mengabulkan permintaan dan kebutuhan- kebutuhan mereka, yang meminta tidak akan ditolak.<sup>9</sup>

Berikut hadis Nabi tentang waktu sebagai berikut:

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ صَالِحٍ حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ أَخْبَرَنِي عَمْرُو بْنُ يَعْنِي ابْنُ الْحَارِثِ أَنَّ  
الْجَلَّاحَ مَوْلَى عَبْدِ الْعَزِيزِ حَدَّثَهُ أَنَّ أَبَا سَلَمَةَ يَعْنِي ابْنَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ حَدَّثَهُ عَنْ  
جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ تَبْتَأُ  
عَشْرَةٌ يُرِيدُ سَاعَةً لَا يُوجَدُ مُسَلِّمٌ يَسْأَلُ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ شَيْئًا إِلَّا آتَاهُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ  
فَالْتَمِسُوهَا آخِرَ سَاعَةٍ بَعْدَ الْعَصْرِ

---

<sup>9</sup> Komarudin Ibnu Mikam, *Rahasia dan Keutamaan Hari Jum'at*, Jakarta Selatan: 2007, h. 59-63.

*Telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Shalih telah menceritakan kepada kami Ibnu Wahb telah mengabarkan kepadaku Ibnu 'Amru yaitu Ibnu Al Harits bahwa Al Julah bekas budak Abdul Aziz telah menceritakan kepadanya, bahwa Abu Salamah yaitu Ibnu Abdurrahman telah menceritakan kepadanya, dari Jabir bin Abdullah dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bahwa beliau bersabda: "Hari jum'at itu dua belas maksudnya jam dan tidak di dapati seorang muslim pun yang meminta kepada Allah kecuali Allah 'azza wa jalla akan mengabulkannya, maka bersegeralah untuk mendapatkannya pada waktu-waktu akhir setelah Ashar."*

Didalam hadis tersebut bahwa Nabi memerintahkan waktu nya shalawat pada hari Jum'at itu pada saat waktu ashar karena pada akhir ashar terdapat yang lebih berkah dan waktu yang paling mustajab, itulah hari Jum'at terdapat berbagai rahmat dan ampunan. Sungguh sayang jika kita tidak bisa memanfaatkan waktu hari Jum'at juga diberikan di hari yang lain, ampunan dan penghapusan dosa adalah salah satu keistewaan hari Jum'at yang harus kita raih.<sup>10</sup>

Adapun hadis Nabi yang menyatakan bagi yang meminta Do'a pada hari Jum'at sebagai berikut hadisnya:

أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ قَالَ حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ خَالِدٍ عَنْ رَبَاحٍ عَنْ مَعْمَرٍ عَنِ الزُّهْرِيِّ قَالَ حَدَّثَنِي سَعِيدٌ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ فِي الْجُمُعَةِ سَاعَةً لَا يُوَافِقُهَا عَبْدٌ مُسْلِمٌ يَسْأَلُ اللَّهَ فِيهَا شَيْئًا إِلَّا أَعْطَاهُ إِيَّاهُ<sup>11</sup>

*Telah mengabarkan kepadaku Muhammad bin Yahya bin 'Abdullah dia berkata: telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Hanbal dia berkata: telah menceritakan kepada kami Ibrahim bin Khalid dari Rabah dari Ma'mar dari Az Zuhri dia berkata: telah menceritakan kepadaku Sa'id dari Abu Hurairah dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam beliau bersabda: "Pada hari Jum'at ada suatu waktu yang bila seorang muslim meminta sesuatu kepada Allah bertepatan dengan waktu tersebut, Allah pasti memberinya."*

Adapun hadis yang senada dengan hadis di atas:

---

<sup>10</sup>Firdaus Wajdi dan Lutfi Arif, *Superberkah Shalat Jum'at*, Jakarta, Hikmah, 2008, h.71

<sup>11</sup>Sunan An- Nasa'i Kitab Jum'at Bab waktu-waktu yang dimungkinkan do'a, no.1414 Ahmad bin Syu'aib bin Ali An-Nasa'i, *Sunan An-Nasa'i*,..., h.853.

سنن النسائي ١٤١٤: أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ قَالَ حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ خَالِدٍ عَنْ رَبَاحٍ عَنْ مَعْمَرٍ عَنِ الزُّهْرِيِّ قَالَ حَدَّثَنِي سَعِيدٌ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ فِي الْجُمُعَةِ سَاعَةً لَا يُوَافِقُهَا عَبْدٌ مُسْلِمٌ يَسْأَلُ اللَّهَ فِيهَا شَيْئًا إِلَّا أَعْطَاهُ إِيَّاهُ<sup>12</sup>

*Sunan Nasa'i 1414: Telah mengabarkan kepadaku Muhammad bin Yahya bin 'Abdullah dia berkata: telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Hanbal dia berkata: telah menceritakan kepada kami Ibrahim bin Khalid dari Rabah dari Ma'mar dari Az Zuhri dia berkata: telah menceritakan kepadaku Sa'id dari Abu Hurairah dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam beliau bersabda: "Pada hari Jum'at ada suatu waktu yang bila seorang muslim meminta sesuatu kepada Allah bertepatan dengan waktu tersebut, Allah pasti memberinya."*

مسند الشافعي ٣٠٧: أَخْبَرَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ مُحَمَّدٍ، أَخْبَرَنِي صَفْوَانُ بْنُ سُلَيْمٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «إِذَا كَانَ يَوْمُ الْجُمُعَةِ وَلَيْلَةُ الْجُمُعَةِ فَأَكْثَرُوا الصَّلَاةَ عَلَيَّ

*Musnad Syafi'i 307: Ibrahim bin Muhammad mengabarkan kepada kami, Shufwan bin Sulaim mengabarkan kepadaku: Bahwa Rasulullah bersabda, "Jika pada hari jumat atau malam jum'at, maka perbanyaknya bershalawat kepadaku."*

سنن الترمذي ٤٤٦: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ بُنْدَارٌ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ خَالِدِ ابْنِ عَثْمَةَ حَدَّثَنِي مُوسَى بْنُ يَعْقُوبَ الرَّمَعِيُّ حَدَّثَنِي عَبْدُ اللَّهِ بْنُ كَيْسَانَ أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ شَدَّادٍ أَخْبَرَهُ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَوْلَى النَّاسِ بِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَكْثَرُهُمْ عَلَيَّ صَلَاةً قَالَ أَبُو عَيْسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ وَرَوَى عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ مَنْ صَلَّى عَلَيَّ صَلَاةً صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ بِهَا عَشْرًا وَكَتَبَ لَهُ بِهَا عَشْرَ حَسَنَاتٍ

*Sunan Tirmidzi 446: Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Basysyar yaitu Bundar telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Khalid Ibnu Atsmah telah menceritakan kepadaku Musa bin Ya'qub Az Zam'i telah menceritakan kepadaku Abdullah bin Kaisan bahwa Abdullah bin Syaddad telah mengabarkan kepadanya dari Abdullah bin Mas'ud bahwa Rasulullah Shallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Orang yang paling dekat denganku pada hari Qiyamat adalah yang paling banyak bershalawat kepadaku."*

<sup>12</sup> Ahmad bin Syu'aib bin Ali An-Nasa'i, *Sunan An-Nasa'i*,...,764.

Syekh Abdul Gani an-Nabalusi Ra. Menyatakan bahwa keistimewaan shalawat yang dibaca setiap waktu khususnya pada hari atau malam Jum'at, sebagaimana dalam hadis Nabi bersabda:

أَخْبَرَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ مُحَمَّدٍ، أَخْبَرَنِي صَفْوَانُ بْنُ سُلَيْمٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «إِذَا كَانَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ وَلَيْلَةَ الْجُمُعَةِ فَأَكْثَرُوا الصَّلَاةَ عَلَيَّ

*Ibrahim bin Muhammad mengabarkan kepada kami, Shufwan bin Sulaim mengabarkan kepadaku: Bahwa Rasulullah bersabda, "Jika pada hari jumat atau malam jum'at, maka perbanyaknya bershalawat kepadaku.*

Pada malam Jum'at niscaya akan memberikan kepada pelakunya sesuatu yang menakjubkan dan tidak terbukannya rahasia sesuatu.<sup>13</sup> shalawat tidak lepas dari pemikiran peranan Nabi sebagai wasilah bagi umatnya, yang menyatakan bahwa Nabi membawa wasilah serta syafa'at sudah ada pada awal kenabian. Keberkahan hari Jum'at tidak hanya terdapat saat siang saja ,tetapi juga mulai dari malamnya. Hari Jum'at tersebut mencangkup malam dan siangnya , tentu saja dengan amalan yang berbeda-beda.

Adapun hadis yang memerintahkan shalawat pada hari Jumat:

مسند الشافعي ٣٠٨: أَخْبَرَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ مُحَمَّدٍ، أَخْبَرَنِي عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ مَعْمَرٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «أَكْثَرُوا الصَّلَاةَ عَلَيَّ يَوْمَ الْجُمُعَةِ

*Musnad Syafi'i 308: Ibrahim bin Muhammad mengabarkan kepada kami, Abdullah bin Abdurrahman bin Ma'mar mengabarkan kepadaku, bahwa Nabi berkata, "Perbanyaklah shalawat kepadaku pada hari jum'at.*

---

<sup>13</sup>M. Ramli Khusein Khalili, *Mengungkap Rahasia 33 Sholawat Kepada Nabi Saw*, Bandung, Mizania, 2009, h.156.

## **B. Pandangan Hadis Tentang Shalawat Sebanyak 1000 Kali Pada Hari Jum'at**

Hadis merupakan sumber hukum islam yang kedua setelah Al-Qur'an<sup>14</sup>. Dalam perkembangan dunia yang serba global ini, berbagai tidak kepastian selalu menerpa kehidupan umat manusia sehingga banyak orang yang bingung dan menemui kesesatan. Nabi Muhammad Saw sudah mengantisipasi dengan menurunkan atau mewasiatkan dua pusaka istimewa, yaitu kitabullah Al-Qur'an dan sunnah. <sup>15</sup>Sebagai sumber hukum Islam , kedudukan hadis dibawah Al-Qur'an.<sup>16</sup>oleh karena itu sebagai umat Islam yang sejati sangat penting untuk mendalami ataupun membahas ajaran Islam yang terdapat didalam hadis.

Nabi Muhammad Saw sebagai Nabi dan Rasul sekaligus menjadi uswah hasanah bagi umatnya. Dalam sebuah hadis dijelaskan bahwa beliau adalah teladan yang baik untuk umat Islam. Sebagai berikut:

---

<sup>14</sup>Al-Qur'an adalah kitab Allah Swt yang mengandung firman-firmanNya, yang diberikan kepada penutup para Nabinya yaitu Nabi Muhammad Saw. Al-Qur'an berasal dari Allah Swt secara lafal maupun makna. Untuk lebih jelasnya mengenai Al-Qur'an lihat Yusuf Qardhawi, *Berinteraksi Dengan Al-Qur'an*, Jakarta, Gema Insani Press, 1999, h.25.

<sup>15</sup>Bachrul Ilmi, *Pendidikan Agama Islam*, Bandung, Grafindo Media Pratama, Jilid-2, 2006, h.60-61.

<sup>16</sup>Firman Allah Swt sebagai berikut:

مَا آفَاءَ اللَّهِ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَى فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

*Harta rampasan (fai') dari mereka yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya (yang berasal) dari penduduk beberapa negeri, adalah untuk Allah, Rasul, kerabat (Rasul), anak-anak yatim, orang-orang miskin dan untuk orang-orang yang dalam perjalanan, agar harta itu jangan hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah sangat keras hukuman-Nya.*(Al-Qur'an Al-Hasyr ayat 7). Lihat juga Al-Qur'an Surah An-Nisa' Ayat 59.

حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ قَالَ حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ قَالَ حَدَّثَنَا أَيُّوبُ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ  
قَالَ قَرَأَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيمَا أُمِرَ وَسَكَتَ فِيمَا أُمِرَ وَمَا كَانَ رَبُّكَ  
نَسِيًّا لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ<sup>17</sup>

*Shahih Bukhari 732: Telah menceritakan kepada kami Musaddad berkata: telah menceritakan kepada kami Isma'il berkata: telah menceritakan kepada kami Ayyub dari 'Ikrimah dari Ibnu 'Abbas berkata: "Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam membaca (dengan suara dikeraskan) sesuai apa yang diperintahkan dan juga diam (tidak mengeraskan) sesuai apa yang diperintahkan {Dan tidaklah Rabbmu lupa} (Maryam: 64). {Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu} (Al Ahzab: 21)*

Allah Swt mengutus Nabi Muhammad Saw sebagai Nabi dan Rasul ditugaskan untuk mengajak umat manusia untuk taat kepada Allah Swt dan Nabi sebagai suri tauladan yang baik bagi umat manusia pada umumnya dan bagi kaum muslimin pada umumnya dan bagi kaum muslimin diseluruh dunia pada khususnya. Yang mana Nabi membawa prinsip dalam aqidah<sup>18</sup> ataupun tauhid<sup>19</sup> yang akan sebarkan kepada umat muslim dengan memudahkan dalam hal ibadah karena agama Islam tidak pernah memberatkan umat beragamanya.

Banyak suatu cara yang dilakukan umat manusia untuk mendapat ridho Allah Swt dan Nabi Muhammad Saw, salah satu cara itu ialah thoriqohberarti jalan yang ditempuh seorang hamba menuju ridho Allah Swt dengan cara

---

<sup>17</sup>Imam Abdullah, Muhammad bin Isma'il, Shahih Bukhari Juz VI, diterjemahkan oleh Ahmad Sunarto, *Terjemah Shahih Bukhari*, Semarang, Cv. Asy-Syifa, Jilid-6, Cet-1, No. 732, h.481.

<sup>18</sup>Kata Aqidah diambil dari kata ( al-Aqad) yaitu al-Rabith ikatan, (al-Ibram) pengesahan, (al-Ahkam) kekuatan, (al-Tawust) menjadi kokoh kuat, (al-Syad bi Quwwah) pengikatan dengan kuat, dan al-Istbat(penetapan), aqidah artinya ketetapan yang tidak ada keraguan pada orang yang mengambil keputusan. Sedangkan aqidah dalam agama maksudnya adalah berkaitan dengan keyakinan bukan perbuatan.aqidah menurut istilah adalah perkara yang wajib dibenarkan oleh hati dan jiwa menjadi tenang karenanya sehingga menjadi kenyataan yang teguh dan kokoh, yang tidak tercampuri oleh keraguan dan kebimbangan. Lihat Fathi Salim , *al-Istidlaal bi al-Dzan fi Aqidah*, Mesir, Daar al-Bayaariq, 1414/199 M, h. 22. Lihat juga Kamus Bahasa, *Lisaanul'Arab al-Qaamuusul Muhith* dan al-Mu'jamul Wasith: bab 'Aqada.

<sup>19</sup>Tauhid adalah pegangan pokok dan sangat menentukan bagi kehidupan manusia , karena tauhid merupakan landasan bagi setiap amal yang dilakukan. Hanya amal yang di landasi dengan tauhidlah , menurut tuntunan islam, yang akan mengantarkan manusiakepada kehidupan yang baik dan bahagia.lihat juga Al-Qur'an Surah An-Nahl ayat 97. Untuk penjelasan tauhid dapat dilihat Muhammad bin Abdul Wahab, *Kitab Tauhid*.

mengamalkan syari'at dengan menghayati isi syari'at dan menjauhkan diri dari hal-hal yang bisa melalaikan dan inti serta tujuan syari'at. Thoriqoh juga berarti segala upaya untuk menjauhkan segala yang dilarang Allah Swt dan segera dan sekuat tenaga mungkin untuk menunaikan perintah Allah Swt, sampai kepada hal-hal yang sunnah dengan dibawa petunjuk dan bimbingan dari seseorang mursyid yang telah memperoleh derajat yang tinggi.<sup>20</sup> Adapun dalam Al-Qur'an surah Al-Jin ayat 16 sebagai berikut:

وَأَنْ لَّوِ اسْتَقَامُوا عَلَى الطَّرِيقَةِ لَأَسْقِينَهُمْ مَاءً غَدَقًا ۖ

Artinya: *Dan sekiranya mereka tetap berjalan lurus di atas jalan itu (agama Islam), niscaya Kami akan mencurahkan kepada mereka air yang cukup.*

Kebahagiaan hidup oleh Allah SWT. Diibaratkan “air yang melimpah ruah” itulah yang dijanjikan-Nya bagi manusia yang menempuh jalan yang benar dengan konsisten. Menurut keyakinan para ahli tasawuf, seseorang yang ingin menuju Allah, tidak sampai ke maqam yang tertinggi itu sebelum menempuh sebuah jalan, sistem atau metode kearah yang dituju itu, Tarekat atau Thariqah itulah yang dimaksudkan.

Sedangkan menurut keyakinan sufi orang tidak akan sampai hakiki tujuan ibadat itu, aqiqah sebelum menempuh atau melaksanakan jalan kearah itu. Jalan itu dinamakan Thariqah, dalam bahasa kita diucapkan Tarekat atau Suluk dan orang yang melakukan itu dinamakan ahli Thariqah atau Salik. Kata Tarekat berasal dari bahasa Arab yaitu Thariqah yang berarti “jalan”. Dan dalam kajian

---

<sup>20</sup>Saidurrahman, *Para Sufi dan Ahli Makrifah*, Jakarta, Prenadamedia, 2018, h. 32.

ilmu tasawuf<sup>21</sup> thoriqoh adalah jalan yang harus ditempuh seseorang (dengan mengadakan taraqqi, pendakian) untuk sampai ke tingkat melihat Tuhan dengan mata hati. Upaya yang ditempuh bisa bertahun-tahun dan harus menempuh jalan yang sulit dengan semata-mata mengharapkan ridha Allah SWT. Jalan itu sendiri berintikan kepada penyucian diri, yang dibagi-bagi kedalam maqamat, sehingga dapat menimbulkan keadaan yang ingin dicapai seorang sufi (ahwal). Sang pencari jalan sering pula disebut salik. Sedangkan dalam Al-Quran Tariqah diartikan jalan atau cara yang dipakai oleh seseorang untuk melakukan sesuatu.

Dengan demikian Thoriqoh yang pada mulanya merupakan perkumpulan orang sufi yang berdiri secara spontan dan tanpa ikatan secara lokal, kemudian berkembang menjadi sebuah organisasi sufi populer yang mempunyai peraturan tertentu di berbagai penjuru dunia Islam. Seperti halnya pada penelitian ini bahwa shalawat 1000 kali pada hari Jum'at sama halnya seperti toriqoh karena merupakan mengagung-agungkan ulama yang dibawah ustadzah Samiah selama mondok di Hadromaut Yaman.

Tafsir as-Sa'di / Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di, pakar tafsir abad 14 H 15-17. "Adapun orang-orang yang menyimpang dari kebenaran, maka mereka menjadi kayu (bahan bakar) bagi Neraka Jahanam." Hal itu sebagai balasan atas amal perbuatan mereka dan bukan kezhaliman Allah Swt, sebab sesungguhnya, "jikalau mereka tetap berjalan lurus di atas jalan itu (agama Islam), benar-benar Kami akan memberi minum kepada mereka air yang segar (rizki yang banyak)," yakni, lezat dan luas (banyak). Tidak ada yang menghalangi mereka

---

<sup>21</sup>Tasawuf adalah ilmu yang dengannya diketahui tentang pembersihan jiwa , perbaikan budi pekerti serta pembangunan lahir dan batinu untuk memperoleh kebahagiaan yang abadi. Untuk jelasnya lihat Abdul Qodir Isa, *Hakekat Tasawuf*, Jakarta, Qisthi Press, 2005, h. 5.

dari hal itu selain kezhaliman dan permusuhan mereka. “Untuk Kami beri cobaan kepada mereka padanya,” yakni, agar Kami menguji mereka di dalamnya agar terlihat jelas siapa yang benar dan siapa yang berdusta. “Dan barangsiapa yang berpaling dari peringatan Rabbnya, niscaya akan dimasukkannya ke dalam azab yang amat berat,” yakni barangsiapa yang berpaling dari peringatan Allah Swt yaitu (yang tertuang dalam) Kitabnya dan tidak mengikutinya, justru melalaikannya, niscaya Allah akan memasukkannya ke dalam siksaan yang amat berat.<sup>22</sup>

Hadis- hadis yang memerintahkan shalawat dengan satu kali sebagai berikut:

صحيح مسلم ٥٧٧: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَلَمَةَ الْمُرَادِيُّ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ وَهْبٍ عَنْ حَيْوَةَ وَسَعِيدِ بْنِ أَبِي أَيُّوبَ وَغَيْرِهِمَا عَنْ كَعْبِ بْنِ عُلْقَمَةَ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ إِذَا سَمِعْتُمُ الْمُؤَذِّنَ فَقُولُوا مِثْلَ مَا يَقُولُ ثُمَّ صَلُّوا عَلَيَّ فَإِنَّهُ مَنْ صَلَّى عَلَيَّ صَلَاةً صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ بِهَا عَشْرًا ثُمَّ سَلُوا اللَّهَ لِي الْوَسِيلَةَ فَإِنَّهَا مَنْزِلَةٌ فِي الْجَنَّةِ لَا تَنْبَغِي إِلَّا لِعَبْدٍ مِنْ عِبَادِ اللَّهِ وَأَرْجُو أَنْ أَكُونَ أَنَا هُوَ فَمَنْ سَأَلَ لِي الْوَسِيلَةَ حَلَّتْ لَهُ الشَّقَاعَةُ<sup>23</sup>

*Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Salamah al-Muradi telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Wahab dari Haiwah dan Sa'id bin Abi Ayyub serta selain keduanya dari Ka'ab bin Alqamah dari Abdurrahman bin Jubair dari Abdullah bin Amru bin al-Ash bahwa dia mendengar Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Apabila kalian mendengar mu'adzdzin (mengumandangkan adzan) maka ucapkanlah seperti yang dia ucapkan, kemudian bershalawatlah atasku, karena orang yang bershalawat atasku dengan satu shalawat, niscaya Allah akan bershalawat atasnya dengannya sepuluh kali, kemudian mintalah kepada Allah wasilah untukku, karena ia adalah suatu tempat di surga, tidaklah layak tempat tersebut kecuali untuk seorang hamba dari hamba-hamba Allah, dan saya berharap agar saya menjadi hamba tersebut. Dan barangsiapa memintakan wasilah untukku, maka syafa'at halal untuknya."*

<sup>22</sup>Lebih jelasnya mengenai tafsiran ayat tersebut <https://tafsirweb.com/11456-surat-al-jin-ayat-16.html> pada tanggal 11 November 2021 pukul 13:15 WIB

<sup>23</sup>Shahih Muslim, Kitab Azan, Bab Mengucap Shalawat Atas Nabi Muhammad Saw, No. 391, Muslim bin Hajj an-Naysaburi, *Shahih Muslim*,..., h.577.

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَيُّوبَ وَقُتَيْبَةُ وَابْنُ حُجْرٍ قَالُوا حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ وَهُوَ ابْنُ جَعْفَرٍ عَنِ الْعَلَاءِ عَنِ أَبِيهِ عَنِ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ صَلَّى عَلَيَّ وَاحِدَةً صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ عَشْرًا<sup>24</sup>

Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Ayyub, Qutaibah dan Ibnu Hujr mereka berkata: telah menceritakan kepada kami Ismail, yaitu Ibnu Ja'far dari al-'Ala' dari bapaknya dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Barangsiapa bershalawat kepadaku satu kali maka Allah akan bershalawat kepadanya sepuluh kali."

سنن النسائي ١٢٨٠: أَخْبَرَنَا إِسْحَقُ بْنُ مَنْصُورٍ قَالَ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُونُسَ قَالَ حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ أَبِي إِسْحَقَ عَنْ بُرَيْدِ بْنِ أَبِي مَرْيَمَ قَالَ حَدَّثَنَا أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ صَلَّى عَلَيَّ وَاحِدَةً صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ عَشْرَ صَلَوَاتٍ وَحُطَّتْ عَنْهُ عَشْرُ خَطِيئَاتٍ وَرُفِعَتْ لَهُ عَشْرُ دَرَجَاتٍ<sup>25</sup>

Telah mengabarkan kepada kami Ishaq bin Manshur dia berkata: telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Yusuf dia berkata: telah menceritakan kepada kami Yunus bin Abu Ishaq dari Buraid bin Abu Maryam dia berkata: telah menceritakan kepada kami Anas bin Malik dia berkata: Rasulullah Shalallah 'Alaihi Wa Sallam bersabda: "Barangsiapa bershalawat kepadaku satu kali, maka Allah akan mengucapkan shalawat kepadanya sepuluh kali, dihapuskan darinya sepuluh kesalahan, dan ia diangkat sepuluh derajat untuknya."

مسند أحمد ٧٢٤٦: حَدَّثَنَا أَبُو كَامِلٍ حَدَّثَنَا حَمَّادٌ عَنْ سُهَيْلِ بْنِ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ صَلَّى عَلَيَّ مَرَّةً وَاحِدَةً كَتَبَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ لَهُ بِهَا عَشْرَ حَسَنَاتٍ<sup>26</sup>

Telah menceritakan kepada kami Abu Kamil telah menceritakan kepada kami Hammad dari Suhail bin Abu Shalih dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa Salam bersabda: "Barangsiapa bershalawat kepadaku satu kali maka dengannya Allah Azza Wa Jalla akan menuliskan baginya sepuluh kebaikan."

مسند أحمد ٦٣١٧: حَدَّثَنَا يَحْيَى حَدَّثَنَا ابْنُ لَهَيْعَةَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ هُبَيْرَةَ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ مَرْيَحٍ الْخَوْلَانِيِّ قَالَ سَمِعْتُ أَبَا قَيْسٍ مَوْلَى عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِي يَقُولُ سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عَمْرٍو يَقُولُ مَنْ صَلَّى عَلَيَّ وَاحِدَةً صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ عَشْرَ دَرَجَاتٍ

<sup>24</sup>Shahih Muslim, Kitab Shalat, Bab Shalawat Atas Nabi Muhammad Saw, No. 616, Muslim bin Hajajj an-Naysaburi, *Shahih Muslim*,..., h.184.

<sup>25</sup>Sunan An-Nasa'i Kitab Jum'at Bab Macam lainnya, hadis no. 1280. Ahmad bin Syu'aib bin Ali An-Nasa'i, *Sunan An-Nasa'i*,..., h.577.

<sup>26</sup>Musnad Ahmad bin Hambal di Musnad Sahabat Yang Banyak Meriwayatkan Hadis Bab Musnad Abu Hurairah Ra, No. 6317. Ahmad bin Hambal, *Musnad Ahmad bin Hambal*,..., h.

وَسَلَّمَ صَلَاةً صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَمَلَائِكَتُهُ سَبْعِينَ صَلَاةً فَلْيُقَلِّ عَبْدٌ مِنْ ذَلِكَ أَوْ لِيُكْتَبَ<sup>27</sup>

Telah menceritakan kepada kami Yahya telah menceritakan kepada kami Ibnu Lahi'ah dari Abdullah bin Hubairah dari Abdurrahman bin Muroih Al khaulani dia berkata: aku telah mendengar Abu Qois pelayan 'Amru bin Al 'Ash berkata: aku mendengar Abdullah bin 'Amru berkata: "Barangsiapa bershalawat kepada Nabi Shallallahu 'alaihi wa Salam sekali, maka Allah dan para malaikat-Nya akan bershalawat baginya tujuh puluh kali. Maka hendaknya seorang hamba dapat meminimalkan shalawat atau memaksimalkannya."

صحيح ابن حبان ٩٠٤: أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْحَسَنِ بْنِ خَلِيلٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشِيرٍ الْعَبْدِيُّ، عَنْ يُونُسَ بْنِ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ بُرَيْدِ بْنِ أَبِي مَرْيَمَ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ صَلَّى عَلَيَّ صَلَاةً وَاحِدَةً صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ عَشْرَ صَلَوَاتٍ، وَحَطَّ عَنْهُ عَشْرَ خَطِيئَاتٍ<sup>28</sup>

Muhammad bin Al Hasan bin Khalil mengabarkan kepada kami, ia berkata: Abu Kuraib menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Basyr Al Abdi menceritakan kepada kami, dari Yunus bin Abu Ishaq, dari Buraid bin Abu Maryam, dari Anas bin Malik, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Barangsiapa bershalawat kepadaku dengan satu shalawat, maka Allah akan memberikan rahmat (bershalawat) kepadanya dengan sepuluh rahmat (shalawat), dan Allah Swt akan menghapus sepuluh dosa-dosa kecilnya."

سنن الدارمي ٢٦٥٣: أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ حَسَّانَ حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ جَعْفَرِ الْمَدَنِيِّ عَنِ الْعَلَاءِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ صَلَّى عَلَيَّ صَلَاةً وَاحِدَةً صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ عَشْرًا<sup>29</sup>

Sunan Darimi 2653: Telah mengabarkan kepada kami Yahya bin Hassan telah menceritakan kepada kami Isma'il bin Ja'far Al Madani dari Al 'Ala` bin Abdurrahman dari ayahnya dari Abu Hurairah ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Barangsiapa membaca shalawat kepadaku satu kali, maka Allah akan membalas shalawatnya sebanyak sepuluh kali."

<sup>27</sup>Musnad Ahmad bin Hambal di Musnad Sahabat Yang Banyak Meriwayatkan Hadis Bab Musnad Abdullah bin Amru bin Ash Ra, No. 6317. Ahmad bin Hambal, *Musnad Ahmad bin Hambal*,..., h.

<sup>29</sup>Sunan Ad-Darimi kitabnya Budak, Bab Keutamaan Shalawat Nabi Saw, No. 2653, Abdullah bin Abdurrahman Ad-Darimi, *Sunan Ad-Darimi*, Beirut, Daar At-Ta'sil, Cet-1, 1436 H/2015 M, h. 1168.

Penjelasan hadis di atas, bahwa Allah Swt dan Rasulnya hanya memerintahkan umat islam untuk membaca shalawat walau dengan satu kali didalam hadis ini Nabi akan memberikan rahmat dan akan dilipatgandakan karena setiap satu kebaikan dibalas dengan sepuluh. Didalam perintah Nabi beliau tidak perna membebani hambanya dengan berbagai macam ibadah yang susah dan tidak membebani seperti halnya dalam perintah sholat Nabi meminta agar sholat dijadikan sampai 5 waktu disini dapat dilihat bahwa Nabi Muhammad Saw tidak perna ingin membebani hambanya hadis di atas cukup jelas bahwa Allah Swt dan Nabi nya menganjurkan kepada umat Islam dengan shalawat berjumlah satu kali. Hadis yang memerintahkan satu kali ini juga hadisnya dapat dijadikan hujjah dan kriteria hadisnya masih bisa diterima dan bahkan hadis ini sohih. Adapun jika dibandingkan dengan hadis yang memerintahkan 1000 kali sebagai berikut.

Demikian hadis yang memerintahkan shalawat 1000 kali sebagai berikut:

وَقَالَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ صَلَّى عَلَيَّ أَلْفَ مَرَّةٍ لَمْ يَمُتْ حَتَّى يُبَشِّرَ لَهُ بِالْجَنَّةِ

Artinya: *Nabi Muhammad Saw bersabda: barang siapa bershalawat kepadaku 1000 kali maka dia tidak akan mati hingga diberi kabar gembira dengan surga.*<sup>30</sup>

وَقَالَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ صَلَّى عَلَيَّ صَلَاةً وَاحِدَةً صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ عَشْرًا، وَمَنْ صَلَّى عَلَيَّ عَشْرًا صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ مِائَةً، وَمَنْ صَلَّى عَلَيَّ مِائَةً كَتَبَ اللَّهُ بَيْنَ عَيْنَيْهِ: بَرَاءَةً مِنَ النِّفَاقِ، وَبَرَاءَةً مِنَ النَّارِ، وَأَسْكَنَهُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مَعَ الشُّهَدَاءِ

*Barang siapa yang bershalawat kepadaku satu kali, maka Allah akan bershalawat kepadanya 10 kali, dan barang siapa yang bershalawat kepadaku 10 kali maka Allah akan bershalawat kepadanya 100 kali, dan barang siapa yang bershalawat kepadaku 100 kali, maka akan Allah akan menuliskan di antara*

---

<sup>30</sup>Jalaludin Assuyuthi, *Terjemah Lubabul Hadis 400 Hadis Pilihan*, Surabaya: Apolio, 1992.h. 20.

kedua matanya: terbebas dari kemunafikan, terbebas dari neraka, dan Allah akan menemukannya pada hari kiamat bersama para syuhada”.<sup>31</sup>

وَقَالَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ صَلَّى عَلَيَّ صَلَاةً وَاحِدَةً صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ بِهَا  
عَشْرًا، وَمَنْ صَلَّى عَلَيَّ عَشْرًا صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ بِهَا مِائَةً، وَمَنْ صَلَّى عَلَيَّ مِائَةً  
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ بِهَا أَلْفًا، وَمَنْ صَلَّى عَلَيَّ أَلْفًا لَمْ تَمْسَهُ النَّارُ

Siapa yang membaca shalawat atasku sekali, maka Allah akan bershawat untuknya sepuluh kali, siapa yang membaca shalawat atasku sepuluh kali, maka Allah akan bershawat atasnya seratus kali, siapa yang bershawat atasku seratus kali, Maka Allah akan bershawat untuknya seribu kali, dan siapa yang shalawat atasku seribu kali, maka api neraka tidak akan menyentuhnya.”<sup>32</sup>

Dalam riwayat lain disebutkan: “barang siapa shalawat atasku 1000 kali, maka ia digembirakan dengan surga sebelum dia mati. Dan Nabi Muhammad Saw bersabda: “ barang siapa membaca shalawat kepadaku 1000 kali, maka dia tidak akan meninggal sampai dia digembirakan dengan surga. Dan barang siapa mendoakan shalawat kepadaku satu kali maka Allah Swt bershawat kepadanya 100 kali, barang siapa shalawat kepadaku 100 kali maka Allah Swt bershawat padanya 1000 kali, barang siapa shalawat kepada ku 1000 kali, maka api neraka tidak akan menyentuhnya. Maksudnya adalah tidak tersentuh api neraka jahanam, dalam satu riwayat Thabrani, Nabi Muhammad Saw bersabda barang siapa shalawat kepadaku satu kali maka Allah Swt bershawat kepadanya 10 kali, barang siapa shalawat kepadaku 10 kali maka Allah Swt bershawat kepadanya 100 kali, barang siapa shalawat kepadaku 1000 kali, maka Allah Swt menetapkan baginya bebas dari kemunafiqan, bebas dari neraka, dan Allah menemukannya pada hari kiamat beserta para syuhada.”<sup>33</sup>

<sup>31</sup>Jalaludin Assuyuthi, *Terjemah Lubabul Hadis 400 Hadis Pilihan*,...,h. 21.

<sup>32</sup>Jalaludin Assuyuthi, *Terjemah Lubabul Hadis 400 Hadis Pilihan*,...,h. 22.

<sup>33</sup> Muhammad bin Umar Nawawi, *Tanqihul Qoul Fii Syarh lubabul Al- Hadis*, Surabaya, Darul Ilmi, 8491, h. 11-12.

Dalam hadis shalawat 1000 kali ini menurut peneliti sangat tidak masuk akal, dan bertentangan dengan akal rasio dan setelah di teliti bahwa hadis yang 1000 ini merupakan hadis maudhu, dan munkar, dan hadis nya peneliti juga tidak menemukan perawinya. Jadi jelas shalawat 1000 kali ini bukan merupakan anjuran dari Nabi Muhammad Saw melainkan anjuran dari seorang yang tidak tau siapa yang mengeluarkan hadis ini. Dalam hal ini hadis tersebut tidak boleh diamalkan karena hadis tersebut bukan hadis yang dapat dijadikan pedoman karena Allah Swt dan Rasulnya pun tidak memerintahkan mengenai hadis 1000 kali. Dalam hal hitungan 1000 ini saja merupakan suatu hal yang sudah membebani umat muslim. Bahkan ulama pun mengatakan bahwa hadis 1000 ini tidak bisa diikuti kata Al-Bani.

**Perbandingan hadis yang memerintahkan 1 kali shalawat dengan hadis yang memerintahkan 1000 sebagai berikut:**

**Yang memerintahkan shalawat 1 kali :**

- ✓ Hadis yang memerintahkan shalawat satu kali merupakan perintah Allah Swt
- ✓ Hadis yang memerintahkan shalawat satu kali diriwayatkan oleh perawi yang jelas sanadnya
- ✓ Hadis yang memerintahkan shalawat satu kali dapat dijadikan suatu hujjah dan merupakan sebuah anjuran sunnah
- ✓ Hadis memerintahkan shalawat satu kali berarti shalawat yang dianjurkan ataupun di sunnahkan itu hanya satu kali oleh Allah dan Rasulnya

- ✓ Hadis yang memerintahkan shalawat satu kali banyak yang diriwayatkan oleh perawi yang sohih dan tidak membutuhkan sandaran hadis yang perawinya tidak jelas.
- ✓ Tidak bertentangan dengan akal pikiran dan ayat Al-Qur'an dan tidak bertentangan dengan hadis lainnya.

**Hadis yang memerintahkan shalawat 1000 kali :**

- ✓ Hadis shalawat 1000 kali bukan merupakan anjuran ataupun yang disunnahkan oleh Nabi Muhammad Saw karena yang dianjurkan itu perintah shalawat satu kali.
- ✓ Diriwayatkan dengan tidak ketemu seorang perawinya dalam hadis shalawat 1000 kali.
- ✓ Bertentangan dengan hadis yang diperintahkan shalawat walau hanya satu kali